

**PERAN KUALITAS LAYANAN SARANA DAN PRASARANA  
PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA  
DI SMA IT DAAR AL-ULUUM ASAHAN-KISARAN**

**Aswan<sup>1</sup>, Siti Nurhidayah<sup>1</sup>, Wei Indah Jawharah<sup>1</sup>, Zaitun Husseina.Nst<sup>1</sup>, Sri Juwita<sup>1</sup>,  
Afni Wirda<sup>1</sup>, Yeni Lubis<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan  
*email: \*aswan@iaidu-asahan.ac.id*

**Abstract:** This Community Service Program (PKM) was carried out to improve the quality of library facilities and services as well as to enhance students' reading interest at SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran. The program was motivated by the low reading interest among students, which is influenced by limited book collections, suboptimal library services, and the shift in student habits toward instant digital information sources. The PKM employed a descriptive approach through observation, interviews, and documentation to obtain an accurate picture of the library's condition. The results show that although the library has adequate basic facilities and responsive staff, student utilization remains low. This is mainly due to outdated book collections and the lack of innovative literacy programs. Through mentoring activities, the PKM team reorganized the library space, strengthened staff competencies, and provided recommendations for literacy program development and gradual collection renewal. The program has increased the school's awareness of the importance of managing a modern and engaging library integrated into the learning process. Therefore, this PKM is expected to serve as a starting point for improving library services and fostering sustainable reading interest among students.

**Keywords:** School Library, Community Service Program, Reading Interest, Facilities and Infrastructure, Library Services.

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas layanan sarana dan prasarana perpustakaan serta mendorong minat baca siswa di SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya minat baca siswa yang dipengaruhi oleh keterbatasan koleksi buku, kurang optimalnya layanan perpustakaan, serta perubahan kebiasaan siswa yang lebih memilih sumber digital. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi perpustakaan secara nyata. Hasil PKM menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai dan pelayanan petugas yang baik, pemanfaatan perpustakaan oleh siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koleksi buku yang relevan dan belum adanya inovasi layanan literasi. Melalui kegiatan pendampingan, tim PKM melakukan penataan ruang, penguatan kompetensi petugas, serta memberikan rekomendasi pengembangan program literasi dan pembaruan koleksi perpustakaan. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman pihak sekolah mengenai pentingnya pengelolaan perpustakaan yang lebih modern, menarik, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Sekolah, PKM, Minat Baca, Sarana Prasarana, Layanan Perpustakaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang berlangsung sepanjang hayat (Teguh Triwiyanto, 2021: 22–23). Di sekolah, proses pendidikan idealnya mampu mendorong siswa untuk aktif belajar, salah satunya melalui peningkatan minat baca. Namun, pada era perkembangan teknologi informasi saat ini, minat baca siswa cenderung menurun karena terbiasanya mereka mengonsumsi informasi secara instan melalui media digital.

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuhnya budaya literasi. Secara konseptual, perpustakaan merupakan organisasi sumber belajar yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai sarana pembelajaran bagi pemustaka (Darmono, 2007: 2–3). Dalam konteks sekolah, perpustakaan menjadi bagian integral dari program pendidikan yang berfungsi meningkatkan aktivitas siswa, memperkuat proses pembelajaran, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan di banyak sekolah masih belum optimal. Kondisi ini juga terlihat di SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran. Permasalahan yang ditemukan antara lain keterbatasan koleksi buku, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang nyaman, minimnya akses teknologi informasi, serta belum

maksimalnya kompetensi petugas perpustakaan dalam memberikan layanan yang menarik dan edukatif. Keterbatasan ini berdampak langsung pada rendahnya minat baca siswa.

Rendahnya minat baca akan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, menyerap informasi, dan mengembangkan potensi intelektualnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Kegiatan PKM dapat dilakukan berupa pendampingan pengelolaan perpustakaan, pelatihan literasi bagi siswa, peningkatan kompetensi petugas perpustakaan, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan.

Melalui pelaksanaan PKM ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas layanan perpustakaan sekaligus mendorong minat baca siswa di SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran. Dengan meningkatnya kualitas perpustakaan, sekolah akan lebih mampu mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif, memperkuat budaya literasi, dan menumbuhkan karakter siswa yang gemar membaca sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada pemaparan kondisi nyata perpustakaan SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

kualitas layanan sarana dan prasarana perpustakaan. Kegiatan PKM dilaksanakan secara langsung di lapangan, sehingga tim pelaksana terlibat aktif dalam proses pengamatan dan pendampingan (Muhammad Ramdhan, 2021: 7-8).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi terhadap kondisi fisik perpustakaan dan layanan yang diberikan, wawancara dengan siswa, guru, dan petugas perpustakaan, serta dokumentasi terhadap fasilitas perpustakaan dan aktivitas literasi yang ada. Berdasarkan hasil tersebut, tim PKM memberikan pendampingan berupa perbaikan tata kelola perpustakaan, penguatan kompetensi petugas, dan pengembangan kegiatan literasi siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan perpustakaan sekaligus menghasilkan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Perpustakaan SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan secara umum sudah memenuhi standar dasar yang diperlukan. Ruang baca tertata rapi, bersih, dan memiliki meja serta kursi yang cukup nyaman untuk digunakan siswa dalam kegiatan membaca maupun belajar. Kondisi fisik yang baik ini memberikan suasana yang kondusif bagi siswa yang ingin memanfaatkan perpustakaan.

Selain kondisi fisik, petugas perpustakaan juga memberikan pelayanan yang ramah dan komunikatif. Kehadiran petugas yang siap membantu siswa dalam mencari buku atau informasi membuat perpustakaan menjadi tempat yang lebih terbuka dan mudah diakses. Pelayanan yang baik ini menjadi salah satu aspek positif yang mendukung kenyamanan pengguna perpustakaan selama kegiatan PKM berlangsung.

Namun, meskipun sarana dan pelayanan sudah cukup baik, hasil PKM mengungkapkan adanya persoalan utama, yaitu rendahnya minat baca siswa. Temuan ini terlihat dari tingkat kunjungan siswa yang masih minim serta rendahnya pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas saja belum cukup untuk meningkatkan kesadaran membaca siswa.

Salah satu penyebab rendahnya minat baca adalah terbatasnya koleksi buku yang tersedia. Sebagian besar buku merupakan edisi lama yang kurang relevan dengan perkembangan kurikulum maupun minat bacaan siswa saat ini. Ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan modern dan up-to-date membuat koleksi yang ada kurang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini mengurangi daya tarik perpustakaan sebagai sumber informasi dan referensi belajar.

Selain faktor koleksi, sebagian siswa cenderung lebih memilih mencari informasi melalui internet dan media digital, yang dianggap lebih cepat dan praktis dibandingkan membaca buku cetak. Pola ini menunjukkan adanya perubahan kebiasaan belajar dan ketergantungan pada teknologi yang berdampak pada menurunnya aktivitas

literasi konvensional. Minimnya dorongan dari sekolah untuk mengaitkan perpustakaan dengan kegiatan pembelajaran juga memperkuat kecenderungan ini.

Melalui kegiatan PKM, tim melakukan pendampingan dan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain membantu penataan ulang ruang perpustakaan agar lebih menarik, memberikan pelatihan singkat kepada petugas perpustakaan tentang layanan literasi, serta mendorong sekolah untuk memperbarui koleksi buku secara bertahap. Tim juga menyarankan pengembangan program literasi seperti bedah buku, pojok baca kelas, atau pemanfaatan buku digital untuk menarik minat siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan gambaran bahwa perpustakaan SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran memiliki potensi yang baik untuk mendukung budaya literasi siswa, namun masih memerlukan pembaruan koleksi, inovasi layanan, dan penguatan peran perpustakaan dalam pembelajaran. Dengan upaya yang tepat dan berkelanjutan, peningkatan minat baca siswa diharapkan dapat tercapai, sekaligus memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah.

### **Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah komponen penting dalam program pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar, yang terletak di lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah. Keberadaannya menjadi kebutuhan

yang tidak dapat dihindari untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pada dasarnya, perpustakaan sekolah adalah sistem pengelolaan informasi yang dikelola oleh tenaga terlatih di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana dan fasilitas untuk mendukung pendidikan, sehingga setiap sekolah seharusnya memiliki perpustakaan. ( M Reza Rokan, 2017, **11** (1): 13).

Bafadal, sebagaimana yang dijelaskan oleh Zohriah, merinci manfaat perpustakaan sekolah baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan minat baca di kalangan siswa
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
3. Perpustakaan sekolah dapat membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka dapat belajar dengan cara mereka sendiri
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat penguasaan keterampilan membaca
5. Perpustakaan sekolah dapat mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa
6. Perpustakaan sekolah membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab
7. Perpustakaan sekolah mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
8. Perpustakaan sekolah menjadi sumber bantuan bagi guru dalam mencari materi pengajaran
9. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam meningkatkan

kemampuan siswa, guru, dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan IPTEK. (Anis Zohriah, 2017: 107).

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah menyediakan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi. Ini berarti kemampuan seseorang untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari dan menemukan sumber yang relevan, mengolah informasi yang diperoleh, serta mengevaluasi sejauh mana informasi tersebut memenuhi kebutuhannya.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, perpustakaan sekolah seringkali menjadi perpustakaan pertama yang dikenali oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat Indonesia yang belum terbiasa mengajak anak-anak mereka ke perpustakaan umum. Mengunjungi perpustakaan sendiri bukan merupakan bagian dari tradisi masyarakat kita, terutama mengingat banyaknya perpustakaan umum yang masih minim fasilitas dan kurang menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengajarkan siswa tentang cara memanfaatkan perpustakaan. Di tengah krisis ekonomi yang berkepanjangan, banyak orang tua yang kesulitan untuk membeli buku pelajaran bagi anak-anak mereka. Dalam situasi ini, keberadaan perpustakaan sekolah yang menyediakan buku dan sumber belajar lainnya secara lengkap sangat membantu, sehingga orang tua tidak perlu lagi membeli buku. (Anis Zohriah, 2017:108).

#### **Layanan Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang menyediakan layanan

kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan berbagai jenis bahan pustaka, baik dalam bentuk cetakan maupun rekaman yang bersifat edukatif, perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi. Hal ini bertujuan untuk mendukung kebutuhan pendidikan, dunia kerja, penelitian, dan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Elva Rahma, 2018: 1-2).

Pelayanan perpustakaan adalah serangkaian kegiatan teknis yang perlu direncanakan pelaksanaannya. Fungsi utama layanan perpustakaan adalah menghubungkan pemustaka dengan bahan pustaka yang diinginkan. Untuk mewujudkan layanan perpustakaan yang efektif, diperlukan berbagai unsur pendukung, seperti pemustaka (pengguna), koleksi, pustakawan, dana, serta sarana dan prasarana. Tujuan layanan perpustakaan adalah memberikan informasi dan fasilitas kepada pengguna, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari berbagai media. Pelayanan kepada pengguna sebagai kegiatan utama memerlukan standar yang berfokus pada kebutuhan dan kepentingan pengguna, bersifat terpadu dan adil, berdasarkan peraturan yang diterapkan dengan optimal, serta dilaksanakan secara cepat, tepat, teliti, dan terarah. Tujuan standar layanan perpustakaan adalah mengintegrasikan perpustakaan ke dalam layanan informasi yang berbasis teknologi informasi, untuk dapat menunjang kegiatan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan perpustakaan untuk menyediakan bahan pustaka dan memberikan informasi kepada

pemustaka, khususnya kepada masyarakat yang dilayaninya. (Elva Rahma, 2018: 2-3).

Melalui layanan yang unggul, perpustakaan dapat menyediakan akses informasi yang inovatif dan efisien dalam berbagai format dan media, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pemustaka, terutama dalam menyediakan bahan pustaka dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### **Sarana dan Prasarana Perpustakaan**

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan perpustakaan. Keduanya berperan penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pengembangan pengetahuan.

Perlengkapan atau sarana perpustakaan adalah berbagai peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelayanan kepada pengunjung, serta untuk mengelola bahan pustaka dan kegiatan administrasi. Peralatan perpustakaan terbagi menjadi peralatan yang habis pakai dan peralatan yang tahan lama. Sarana perpustakaan meliputi segala peralatan, perabotan, dan alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, yang berfungsi untuk mempermudah penggunaan koleksi dan sumber informasi yang tersedia. (Andi Mudassir, 2023: 15-17).

Jenis dan variasi sarana perpustakaan sangat bergantung pada kebutuhan masing-masing perpustakaan. Secara umum, untuk mengelola perpustakaan, diperlukan beberapa sarana, seperti ruang perpustakaan, perabotan, peralatan perpustakaan, media untuk menelusuri koleksi, serta media dan koleksi audio visual. Setiap tahun, perpustakaan menambah koleksi buku dengan

ketentuan bahwa semakin banyak koleksi yang dimiliki, semakin kecil persentase penambahan koleksinya. Penyusunan koleksi bahan pustaka di perpustakaan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan seksama. Penempatan koleksi pada rak atau tempat tertentu untuk digunakan pengunjung dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, penempatan tetap, di mana koleksi yang sudah ditempatkan di suatu lokasi akan tetap di sana tanpa perubahan. Kedua, penempatan tidak tetap, yaitu koleksi bahan pustaka yang lokasi penempatannya dapat berubah-ubah. (Andi Mudassir, 2023: 18).

Berdasarkan Standarisasi Nasional Perpustakaan (SNP) yang dirincikan dalam Mudassir mengenai Sarana Perpustakaan, perpustakaan harus menyediakan sarana yang sesuai dengan koleksi dan layanan untuk memastikan kelangsungan fungsi perpustakaan serta kenyamanan pemustaka, diantaranya yaitu:

1. Perabot kerja: 1 set untuk setiap pengguna, yang mendukung kegiatan memperoleh informasi dan pengelolaan perpustakaan. Setidaknya terdiri dari kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, serta meja multimedia.
2. Perabot penyimpanan: 1 set untuk setiap perpustakaan, digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan dan sarana pendukung lainnya. Minimum terdiri dari rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari atau laci katalog, serta lemari yang dapat dikunci.
3. Peralatan multimedia: 1 set untuk perpustakaan, minimal terdiri dari satu set komputer.
4. Perlengkapan lainnya: 1 set untuk setiap perpustakaan, minimal terdiri

dari buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku panduan pengolahan untuk katalogisasi bahan pustaka (seperti bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek, dan aturan katalogisasi), serta papan pengumuman. (Andi Mudassir, 2023: 25-26).

Prasarana merujuk pada fasilitas yang mendukung kelancaran suatu kegiatan, tersedia prasarana perpustakaan dan peralatan dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi tertentu. Prasarana perpustakaan terdiri dari berbagai ruangan dengan fungsi yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan. Prasarana perpustakaan mencakup semua peralatan utama dan penunjang yang memastikan kegiatan Perpustakaan dapat berlangsung dengan baik, termasuk fasilitas dasar seperti lokasi, gedung, dan ruang-ruang Perpustakaan. Infrastruktur Perpustakaan dirancang untuk kenyamanan pemustaka dan pustakawan. Secara umum, Prasarana Perpustakaan terbagi menjadi dua kelompok ruang, yakni ruang kerja bagi petugas dan ruang pelayanan bagi pengunjung. Beberapa ruang yang umum terdapat dalam Prasarana Perpustakaan antara lain ruang baca, ruang koleksi, ruang staf, dan ruang lainnya. (Andi Mudassir, 2023: 28-42).

Sarana dan prasarana perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung fungsi dan kenyamanan perpustakaan sebagai tempat belajar dan pengembangan pengetahuan. Sarana perpustakaan meliputi berbagai peralatan dan perlengkapan yang mendukung pengelolaan

koleksi serta pelayanan kepada pengunjung, sementara prasarana merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk memastikan kegiatan perpustakaan berjalan dengan lancar. Keduanya saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pemustaka dan pustakawan dalam menjalankan kegiatan perpustakaan.

### **Minat Baca Siswa**

Minat, menurut definisinya, adalah salah satu aspek dari afektif yang berperan penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam proses belajar seorang siswa. Minat memiliki ciri utama berupa keterlibatan dalam kegiatan yang dipilih secara sukarela dan menyenangkan, sehingga dapat membentuk kebiasaan tertentu dalam diri individu. Meskipun minat dan motivasi terkait dengan aspek kognitif, minat lebih berhubungan dengan perilaku. Menurut Smith, membaca adalah proses untuk membangun pemahaman dari teks yang tertulis. Dengan demikian, membaca dapat dianggap sebagai keterampilan kompleks yang mencakup proses penglihatan dan respon. Membaca bisa disimpulkan sebagai suatu proses yang melibatkan penglihatan dan respon untuk memahami teks dengan tujuan memperoleh informasi dan hiburan. Berdasarkan pemahaman ini, minat baca dapat diartikan sebagai tingkat kegembiraan yang tinggi dalam melakukan aktivitas membaca yang dipilih, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberikan manfaat bagi individu. (Agung Nugrohadhi, 2020: 7-8).

Menurut Masduki dalam Bangsawan, yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai merupakan salah satu faktor utama. Sebagai bahasa resmi negara, seharusnya Bahasa Indonesia dikuasai dengan baik oleh setiap individu agar dapat mendukung proses belajar membaca secara efektif.
2. Minat baca yang lemah juga berperan dalam rendahnya kemampuan membaca siswa. Kurangnya minat terhadap membaca akan menghambat motivasi siswa untuk aktif mencari dan menyerap informasi dari berbagai sumber bacaan.
3. Kondisi perpustakaan sekolah yang kurang menunjang juga menjadi faktor penting. Tidak memadainya perpustakaan dalam hal koleksi buku, fasilitas, dan dukungan staf perpustakaan akan menghambat siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.
4. Dorongan dari orangtua yang lemah turut berkontribusi dalam rendahnya kemampuan membaca siswa. Kurangnya dukungan ataupun dorongan yang diberikan oleh orangtua juga dapat memengaruhi motivasi dan kebiasaan membaca anak-anak di rumah. Ketertinggalan Indonesia dalam hal kemampuan membaca dibandingkan dengan bangsa lain dapat disebabkan oleh kurangnya budaya membaca yang telah tertanam secara kuat

dalam masyarakat. (Irwan P. Ratu Bangsawan, 2018: 7).

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan minat dan kebiasaan membaca yang baik pada anak-anak dan remaja, penting bagi pustakawan, guru, dan pendidik secara umum untuk menyediakan akses yang memadai terhadap bahan bacaan, baik dalam hal fisik maupun pengetahuan tentang bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman anak-anak. Ini akan membantu dalam membentuk generasi yang suka membaca dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. (Irwan P. Ratu Bangsawan, 2018: 14).

Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mendorong upaya peningkatan kemampuan membaca bagi anak di berbagai bidang, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Dengan cara ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA IT Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya literasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun sarana, prasarana, dan layanan perpustakaan telah tersedia, kualitasnya masih belum sepenuhnya optimal untuk menarik minat baca siswa. Masih terdapat berbagai kendala seperti

keterbatasan koleksi buku yang relevan, fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, serta rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar utama.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa minat baca siswa yang rendah bukan hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas, tetapi juga perubahan kebiasaan belajar siswa yang lebih bergantung pada media digital. Selain itu, peran petugas dan program literasi sekolah juga belum maksimal dalam menggerakkan siswa untuk aktif membaca. Kondisi ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, menyerap informasi, dan mengembangkan potensi intelektualnya.

Melalui kegiatan PKM, upaya pendampingan yang dilakukan meliputi penataan ulang ruang perpustakaan, pelatihan layanan literasi bagi petugas, serta rekomendasi pengembangan program literasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan layanan perpustakaan. Perubahan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju perbaikan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, PKM ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas layanan sarana dan prasarana perpustakaan sangat diperlukan untuk mendukung minat baca siswa. Dengan dukungan sekolah, pembaruan koleksi, penguatan kompetensi petugas, serta inovasi program literasi, perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Upaya berkelanjutan diperlukan agar perpustakaan benar-benar menjadi ruang yang menarik, edukatif, dan

mampu menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Minat Baca Siswa*, Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Mudassir, Andi. *Sarana dan Prasarana Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan*, Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023.
- Nugrohadhi, Agung. *Kepustakawanan dalam Ragam Aktivitas Pustakawan Kumpulan Tulisan Apa Itu, Apa Ini, dan Apa Saja Tentang Jagad Kepustakawanan*, Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Rahma, Elva Rahma. *Akses dan Layanan Perpustakaan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Suhendar, Yaya. *Panduan Petugas Perpustakaan Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Group, 2014.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Zohriah, Anis. *Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah*, Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2017, 3 (1).